

Munculnya Proyek *Dakota Access Pipeline*

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai sejarah munculnya *Dakota Access Pipeline* dilihat dari konteks sosial-politik dan cakupan proyek DAPL secara rinci. Penulis juga akan menjelaskan bagaimana pro dan kontra yang ditimbulkan oleh konstruksi DAPL pada penduduk asli Indian, *Standing Rock*, pemerintah federal, berbagai organisasi internasional terlibat yang salah satunya adalah *Amnesty International*, serta masyarakat dunia.

A. Konteks Sosial-Politik munculnya *DAKOTA ACCESS PIPELINE*

Dakota Access Pipeline (DAPL) merupakan salah satu jalur pipa kilang minyak yang berada dalam sistem pipa yang lebih besar bernama *Bakken pipeline* di Dakota Utara. *Bakken pipeline* berada di *Bakken/ Three forks formation* yang merupakan formasi atau kumpulan batuan yang berada di bawah permukaan *Williston Basin*. Wilayah ini meliputi 5 (lima) negara bagian di Amerika Serikat yaitu *Saskatchewan, Manitoba, Dakota, Montana, dan South Dakota*.

Bakken Formation ditemukan pada tahun 1953 dan dinamakan berdasarkan nama pemilik sekaligus penemu tanah tersebut. Wilayah Bakken terletak di Dakota Utara dengan luas 519,896 kilometer persegi yang menjadi sumber minyak mentah dan mengubah wilayah kecil ini menjadi kota besar. Kawasan penghasil minyak paling produktif di Bakken yang paling utama berada di bagian barat Dakota Utara, Saskatchewan Selatan, dan Montana Timur. Penemuan sumber minyak di daerah Bakken merupakan salah satu contoh unik yang tercatat dalam sejarah perkembangan ilmunya karena melalui serangkaian penelitian rumit dan memakan waktu yang cukup lama.

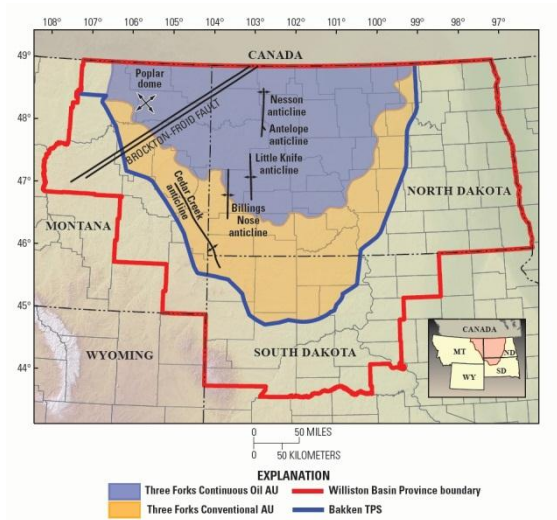
Penelitian di wilayah Bakken dilakukan pertama kali oleh W.G. Dow dan J.A Williams pada tahun 1974 mengenai

*non-conventional hydrocarbon*¹. Dow dan Williams mempercayai bahwa terdapat sumber utama minyak di *Williston Basin* (Cekungan Williston)², tepatnya pada *Bakken shale*, dengan meneliti hubungan antara sumber bebatuan pada wilayah tertentu dan kesediaan minyak pada daerah tersebut. Cekungan Williston memang merupakan daerah perminyakan yang produktif sehingga menarik para ilmuwan untuk melakukan berbagai macam penelitian. Makalah yang diterbitkan oleh kedua peneliti ini menyebutkan bahwa dari serpihan batuan di Bakken yang mereka temukan, zona ini diperkirakan menyimpan sekitar 10 miliar barel minyak mentah (*crude*).³ Berikut ini adalah peta dari *Bakken Shale* dan *Williston Basin*;

¹ *Non-conventional hydrocarbon* adalah sumber minyak dan gas yang memerlukan metode atau teknik ekstraksi yang biasanya tidak diperlukan dalam ekstraksi konvensional hidrokarbon.

² *Williston Basin* adalah cekungan batu sedimen yang berada di sepanjang tepi timur Pegunungan Rocky di sebelah barat North Dakota, Montana timur, dan Saskatchewan selatan

³ Dow, W. G., 1974, *Application of Oil-Correlation and Source-Rock Data to Exploration in Williston Basin: AAPG Bull.*, v. 58, no. 7, h. 1253-1262



Gambar 2.1

Penelitian Dow dan Williams kemudian dilanjutkan oleh Webster (1982) yang menganalisis lebih lanjut mengenai sampel Bakken dan menghitung potensi hidrokarbon ini menjadi sekitar 92 miliar barrel yang dipublikasi oleh *University of North Dakota* didalam tesisnya. Data dan penemuan itu kemudian diperbarui lagi oleh Schmoker dan Hester pada tahun 1983 yang memperkirakan *Bakken Shale* memiliki sekitar 132 Bbls minyak yang tersebar di Dakota Utara dan Montana. Hingga saat ini *Bakken* merupakan salah satu area produksi minyak berkelanjutan yang terbesar di

dunia.⁴ Minyak mentah yang sudah ditambang tidak langsung dapat dijual dan berguna untuk pasokan energi Amerika Serikat, melainkan harus diproses secara kimia atau disuling, hingga menjadi produk seperti nafta, bensin, minyak tanah, aspal, cairan gas alam, dan lain-lain.

Sebagai tambang sumber daya minyak yang terbesar, *Bakken Shale* kemudian menjadi salah satu daerah utama yang dituju untuk digali potensinya oleh para perusahaan tambang. Salah satu perusahaan tersebut adalah *Energy Transfer Partners* yang telah berubah nama menjadi *Energy Transfer LP* setelah melakukan *merger* dengan *Energy Transfers Equity* (ETE) pada bulan September 2018.⁵ *Energy Transfer* (ET) merupakan perusahaan transportasi gas alam dan pipa propana A.S. Fortune yang memiliki kantor pusat di Dallas, Texas. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1995 oleh Ray Davis dan Kelcy Warren ini merupakan salah satu perusahaan kemitraan paling besar dengan investasi yang beragam di AS, menurut klaim dari perusahaan ET sendiri. Perusahaan ini telah membangun dan berinvestasi pada banyak jalur pipa yang tersebar di seluruh penjuru AS, seperti *Rover Pipeline* yang terbentang dari *West Virginia*, *Eastern Ohio* hingga *Western Pennsylvania*, *Bayou Bridge Pipeline* di *Nederland*, Texas dan saat ini telah menyelesaikan proyek kerjasamanya

⁴ Shale Expert, “*Bakken Shale and Three Forks Overview*”, <https://www.shaleexperts.com/plays/bakken-shale/Overview>, diakses pada October 17, 2018.

⁵ Energy Transfers, “*Energy Transfer Equity And Energy Transfer Partners Announce Form S-4 Registration Statement Declared Effective By Sec*”, <https://ir.energytransfer.com/news-releases/news-release-details/energy-transfer-equity-and-energy-transfer-partners-announce-0?ID=2366979&c=106094&p=irol-newsArticle>, diakses pada Januari 15, 2019.

yang terbaru dengan beberapa perusahaan lain yaitu *Bakken Pipeline*.

Bakken pipeline yang baru saja terselesaikan pada pertengahan tahun 2017 ini merupakan sistem pipa yang mencakup dua jalur pipa yaitu *Dakota Access Pipeline* atau yang biasa disingkat menjadi DAPL dan *Energy Transfer Crude Oil Pipeline* atau ETCOP. Proyek ini merupakan kelanjutan dari proyek saluran pipa *Keystone XL* yang telah berjalan lebih dahulu di Amerika Utara dan sudah mulai beroperasi sejak tanggal 1 Juni 2017. Proyek pipa senilai US \$3,8 miliar ini pertama kali dicanangkan pada tahun 2014, namun konstruksinya baru dimulai pada Mei 2016. Sebagai proyek yang masif dan membutuhkan banyak biaya, *Bakken pipeline* diselesaikan dengan kerjasama beberapa perusahaan seperti *Energy Transfer Partners* yang memiliki kepemilikan paling besar dengan jumlah 38,25 persen, MarEn Bakken Company LLC ("MarEn") dengan bunga 36,75 persen, dan Phillips 66 Partners dengan bunga 25 persen.⁶ Jalur pipa yang membentang sepanjang 3000 kilometer (km) ini mengangkut minyak mentah yang diproduksi dalam negeri dari area produksi Bakken di Dakota Utara ke pusat penyimpanan dan terminal pemberhentian di Patoka, Illinois dan atau ke terminal tambahan di Nederland, Texas. Dakota Access akan terhubung dengan pipa lain yang akan mengangkut minyak ke terminal dan kilang di sepanjang Teluk Meksiko.

Dakota Access Pipeline (DAPL) adalah cara paling aman mengangkut minyak mentah dari sumur minyak hingga jatuh ke tangan konsumen Amerika, jalur pipa ini juga merupakan cara yang paling ramah lingkungan dan menelan biaya yang lebih sedikit pula daripada menggunakan alat transportasi lainnya seperti kereta atau truk. Mengangkut

⁶Energy Transfer, "Major Projects: *BAKKEN*", https://www.energytransfer.com/ops_bakken.aspx, diakses pada Desember 17, 2018.

minyak mentah melalui pipa umumnya lebih murah daripada dengan kereta api yang membutuhkan biaya sekitar \$10 hingga \$15, dan jalur pipa hanya membutuhkan biaya US\$5 per barel menurut *Congressional Research Service*. Namun kereta api menawarkan keuntungannya sendiri karena jauh lebih cepat daripada menggunakan pipa. Mengangkut minyak dari Bakken di North Dakota ke Gulf Coast bisa memakan waktu lima hingga tujuh hari dengan kereta api, dibandingkan dengan pengangkutan menggunakan pipa yang memakan sekitar 40 hari waktu pengiriman.

Data statistik yang diterbitkan oleh Forbes pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 70% minyak mentah dan gas petroleum yang diproduksi Amerika Serikat dibawa dengan menggunakan jalur pipa sedangkan 23% diangkut dengan tank atau melalui jalur laut. Sedangkan truk dan kereta api hanya digunakan masing-masing 4% dan 3% dengan angka kebocoran yang lebih tinggi dari pengangkutan melalui jalur pipa.⁷ Minyak mentah adalah material yang sangat destruktif jika bocor dapat menyebabkan perubahan sementara seluruh ekosistem karena komponen kimia yang berada dalam kandungan minyak tersebut. Tidak hanya lingkungan, kebocoran juga sangat berpengaruh bagi manusia atau hewan yang terkena karena minyak mentah karena racun yang terkandung didalamnya.

Energy Transfer dengan tujuan untuk tidak membiarkan hal-hal di atas terjadi dan untuk tetap memenuhi permintaan pasar Amerika yang terus membutuhkan minyak mentah untuk diproses dan kemudian diekspor, membangun jalur pipa DAPL yang diklaim akan menjadi paling aman dan

⁷ Forbes, Pick Your Poison for Crude— Pipeline, Rail, Truck or Boat, <https://www.forbes.com/sites/jamesconca/2014/04/26/pick-your-poison-for-crude-pipeline-rail-truck-or-boat/#5420cf9217ac>, diakses pada Maret 22, 2019.

paling berteknologi maju di dunia. Proses pembangunan jalur pipa ini melibatkan peninjauan yang matang dan persetujuan dari USACE serta Angkatan Darat yang berada di Dakota Utara, Dakota Selatan, Iowa, dan Illinois.

B. Cakupan Proyek DAPL

Pemerintahan Amerika Serikat di bawah Presiden Obama, *U.S Army Corps of Engineers* (USACE atau *Army Corps of Engineers* (ACoE)) menolak perizinan untuk pembangunan pipa DAPL. Obama menolak konstruksi pipa tersebut dengan alasan resiko kebocoran pipa akan membahayakan bagi masyarakat Standing Rock Sioux dan atau semua suku yang mengandalkan Sungai Missouri sebagai sumber air utama mereka. Namun, pada 24 Januari 2017 administrasi Trump yang baru membalikkan keputusan itu dan memajukan pembangunan pipa agar diselesaikan sesuai dengan jadwal semula. Pada 7 Februari, presiden mengizinkan USACE untuk melanjutkan konstruksi. Jalur *Dakota Access Pipeline* tersebut akhirnya selesai pada April dan minyak pertamanya dikirim pada 14 Mei. Kemudian pada 1 Juni, pipa Dakota Access beroperasi secara resmi.

Sebagai salah satu lembaga pemerintahan yang memiliki otoritas untuk menentukan bisa tidaknya suatu proyek berjalan, USACE memiliki peran penting dalam kelancaran proses konstruksi pipa ini. USACE adalah agensi federal dibawah Kementrian Pertahanan Amerika Serikat yang telah berdiri sejak 200 tahun yang lalu ditugaskan untuk menyurvei jalan-jalan dan kanal-kanal "yang memiliki kepentingan nasional, dalam sudut pandang komersial atau militer, atau diperlukan untuk pengangkutan surat-surat publik." Perintah tersebut kemudian berlanjut hingga hari ini dan telah berkembang seiring dengan pertumbuhan negara.

Ketika *Clean Water Act*⁸ disahkan, USACE menjadi organisasi utama yang bertugas memastikan bahwa setiap konstruksi atau proyek pembangunan seperti jembatan, jalan, bangunan, bendungan, dan seluruh infrastruktur yang akan dibangun tidak menyalahi undang-undang yang berlaku. Seluruh konstruksi harus dipastikan tidak membahayakan pasokan air negara. Mereka juga diharuskan mempelajari potensi dampak lingkungan dari proyek apapun sebelum memberikannya kepada pembuat proyek.

Jalur pipa Bakken mencakup sistem pipa DAPL dan ETCOP yang lebih kecil. *Dakota Access Pipeline* yang melintasi North Dakota, South Dakota, Iowa dan Illinois sendiri terbentang sepanjang 1.900 kilometer dengan diameter pipa 76 cm. Minyak mentah yang diangkut di Dakota Access berasal dari enam lokasi pemberhentian di North Dakota Mountrail, Williams dan McKenzie. Jalur-jalur pipa ini mengirimkan minyak mentah ke hub di luar Patoka, Illinois dimana setelah itu dilanjutkan ke pipa ETCOP untuk pengiriman ke Gulf Coast, atau dapat diangkut melalui pipa lain ke pasar penyulingan melalui Midwest. Pipa-pipa ini dapat mengangkut setidaknya 570,000 barel minyak mentah setiap harinya.

ET membuat klaim bahwa mengangkut minyak mentah dengan menggunakan pipa merupakan cara yang lebih efisien, hemat biaya, lebih aman, dan ramah terhadap lingkungan daripada dengan menggunakan alat transportasi lain seperti kereta api atau truk dan akan sangat berguna bagi

⁸ *The Federal Water Pollution Act* yang dibuat pada tahun 1948 adalah undang-undang utama AS mengenai pengatasan polusi air. Tumbuhnya kesadaran publik dan kepedulian untuk mengendalikan polusi air menjadi dasar pembuatan amandemen tahun 1972. Undang-undang ini lebih dikenal sebagai *Clean Water Act* setelah diubah pada tahun yang sama.

kebutuhan energi Amerika. Berkaca pada pemerintahan Kanada yang telah berkomitmen untuk melanjutkan ekspansi pada produksi dan transportasi minyak dan gas, ET mengajukan penawaran kepada pemerintah AS untuk melakukan hal yang sama. Selama tiga tahun terakhir, banyak pekerja dari industri minyak ini yang setengah pengangguran, bahkan hingga kehilangan pekerjaannya setelah mengalami banyak kesulitan karena harga dan produksi migas yang mengalami reduksi secara signifikan. Sehingga pembangunan jalur pipa di negara-negara bagian kemudian ditawarkan sebagai solusi untuk permasalahan sosial ini. Disamping itu, pembangunan DAPL akan memberikan manfaat dalam skala nasional maupun lokal diwaktu yang relatif singkat. Peningkatan produksi minyak mentah dalam negeri berarti Amerika Serikat dapat lebih independen dalam pengelolaan energi. Karena meskipun AS adalah produsen minyak terbesar ketiga di dunia, AS juga merupakan konsumen nomor satu minyak mentah di dunia. Maka peningkatan produksi minyak mentah dalam negeri akan membantu AS dalam mengurangi angka impor dan secara langsung akan berdampak pada eskalasi ekonomi negara. Jalur pipa Bakken telah menyaksikan peningkatan yang signifikan dalam produksi minyak mentah, dari 309.000 barel per hari pada 2010 menjadi 1 juta barel per hari pada 2014.

Sedang pada tingkat lokal, ET menyatakan bahwa jutaan jam kerja dan ribuan tenaga kerja akan dibutuhkan selama fase konstruksi untuk menempatkan tukang las, mekanik, tukang listrik, tukang pipa, perator alat berat, dan lain sebagainya. Masyarakat sekitar dengan pekerjaan yang tidak berhubungan dengan industri ini pun akan merasakan dampak langsung melalui perluasan penggunaan hotel, motel, restoran, dan layanan lain. Sehingga diperkirakan pembangunan pipa ini akan membuat lapangan kerja bagi 8,000 hingga 12,000 orang. Investasi dari pipa ini juga diasumsi akan menjadi naik menjadi jutaan untuk pendapatan

negara bagian dan pemerintah lokal selama tahap konstruksi, menurunkan angka pengangguran, dan diperkirakan akan menumbuhkan pajak penjualan dan pendapatan sehingga akan membantu perekonomian negara bagian Dakota Utara dan Selatan yang diketahui tertinggal jauh dibandingkan dengan negara bagian Amerika Serikat lainnya. Pipa akan menghasilkan sekitar US\$55 juta per tahun untuk pajak properti dan itu dapat digunakan untuk meningkatkan layanan sekolah, jalan, dan layanan darurat lainnya.

C. Reaksi Masyarakat Adat terhadap DAPL

Pembangunan jalur pipa Bakken ini telah menarik perhatian, tidak hanya pada masyarakat Amerika Serikat tapi juga masyarakat dunia selama proses konstruksinya daripada pembangunan jalur-jalur pipa yang sebelumnya karena menimbulkan banyak kontroversi. Salah satu pembangunan sistem pipa Bakken, jalur pipa Dakota Access atau DAPL, sempat mengalami keterlambatan karena izinnya tidak diterima pada pemerintahan Obama dan baru mendapatkan izin untuk melanjutkan konstruksi ketika Donald Trump diangkat sebagai presiden Amerika Serikat. *U.S Army Corps of Engineers* (USACE) pada pemerintahan Obama menolak izin pembangunan jalur DAPL setelah asosiasi suku *Standing Rock Sioux* (*Sioux*) memasukkan komplain resmi mengenai pembangunan jalur DAPL. *Sioux* menyebutkan bahwa pembangunan jalur pipa ini melanggar Pasal II *Fort Laramie Treaty*,⁹ yang menjamin penduduk tanah reservasi, dapat

⁹ *Fort Laramie Treaty* atau yang juga biasa disebut *Sioux Treaty of 1868* adalah kesepakatan antara pemerintah Amerika Serikat dan Bangsa *Sioux* (*sioux nation*) yang terdiri dari Oglala, Miniconjou, Yanktonai, Hunkpapa, Blackfeet, Cuthead, Two Kettle, Arapaho, San Arcs, dan Santee. Perjanjian ini yang terdiri dari 17 pasal ini ditandatangani pada 29 April 1868 sebagai tanda bahwa Amerika Serikat

tinggal dan menggunakan wilayah mereka tanpa gangguan dari pihak manapun. Suku *Standing Rock Sioux* merupakan penduduk asli Amerika (suku Indiana) yang bermukim di negara bagian Dakota Utara dan Dakota Selatan. Suku Standing Rock Sioux (*nation*) beroperasi dibawah konstitusi yang disetujui pada 24 April 1959 oleh anggota dewan yang dipilih oleh masyarakatnya sendiri, di bawah naungan *Indian Reorganization Act of 1934*. Suku *Standing Rock Sioux* memiliki pemerintahan dan mendirikan negara bagian mereka sendiri yang berdaulat. Sioux (*nation*) memiliki hak untuk mengambil posisi sebagai pemerintahan berdaulat (*government-to-government*) dan entitas pemerintah federal. Setelah menandatangani perjanjian penyetaraan dengan pemerintah Amerika Serikat pada tahun 1851 dan pada tahun 1868, kedua pihak sepakat untuk menetapkan batas-batas wilayah yang dimiliki oleh *Great Sioux Reservation*. 20 tahun kemudian pada pertemuan ke-50 Kongres tahun 1889, Kongres menetapkan untuk membagi daerah *Great Reservation Sioux* menjadi 6 (enam) bagian, yaitu; Crow Creek, Standing Rock Sioux, Pine Ridge, Rosebud, Cheyenne, dan Lower Brule Reservation. Semua batas ketentuan wilayah seluruh tanah reservasi yang dapat ditinggali oleh masing-masing suku asli telah tercantum pada catatan hasil kongres tersebut. Termasuk batas-batas wilayah

mengakui Black Hills sebagai bagian dari *Great Sioux Reservation* yang disisihkan untuk Sioux secara eksklusif. Fort Laramie Treaty juga berisi mengenai batas-batas negara Sioux di negara bagian Dakota, Wyoming, Nebraska dan Montana serta hak-hak mereka untuk melakukan perburuan, memancing dan melakukan penyeberangan ke negara bagian lain diluar yang sudah disebutkan. (Standing Rock Sioux Tribe, “*Fort Laramie Treaty*”, <https://www.standingrock.org/content/fort-laramie-treaty>, diakses pada Desember 20, 2018.

Standing Rock Reservation juga telah dijelaskan secara rinci pada *section 3 of 1889 act* yang berbunyi;

*“That the following tract of land, being a part of the said Standing Rock Res- Great Reservation of the Sioux Nation, in the Territory of Dakota. Reservation hereby set apart for a permanent reservation for the Indians receiving rations and annuities at the Standing Rock Agency, in the said Territory of Dakota, namely: Beginning at a point in the center of the main channel of the Missouri River, opposite the mouth of Cannon Ball River; thence down said center of the main channel to a point ten miles north of the mouth of the Moreau River, including also within said reservation all island, if any, in said river; thence due west to the one hundred and second degree of west longitude from Greenwich; thence north along said meridian to its intersection with the South Branch of Cannon Ball River, also known as Cedar Creek; thence down said South Branch of Cannon Ball River to its intersection with the main Cannon Ball River, and down said main Cannon Ball River to the center of the main channel of the Missouri River at the place of beginning.”*¹⁰

Kongres ke 50 Amerika Serikat diatas menyatakan bahwa tanah reservasi *Standing Rock Sioux, Great Reservation of Sioux Nation*, berada di negara bagian Dakota. Reservasi ini ditetapkan secara permanen untuk suku Indiana yang menerima ransum (jatah makanan) dan anuitas di *Standing Rock Agency*, yang ada di wilayah tersebut: dimulai dari titik tengah saluran utama Sungai Missouri, di seberang muara sungai St. Cannon Ball; kemudian menuruni pusat saluran utama sungai Moreau sepanjang 16.000 (enam belas ribu) kilometer, jika di sungai Moreau terdapat pulau maka

¹⁰ Fiftieth Congress sess. II. Ch 405. 1889, The Act of 1889, dokumen milik pemerintah Amerika Serikat. Sumber: <https://www.archives.gov/education/lessons/sioux-treaty>.

pulau tersebut juga merupakan bagian dari tanah reservasi; kemudian menuju ke barat hingga 100° BB (seratus derajat bujur barat) dari Greenwich; kemudian ke utara sepanjang garis meridian menuju persimpangan dengan Sungai Cannon Ball yang lebih dikenal sebagai *Cedar Creek*; kemudian memutar seluruh Sungai Cannon Ball hingga kembali lagi ke saluran utama di Sungai Missouri.

Reservasi Standing Rock Sioux terletak di Dakota Utara dan Selatan. Orang-orang dari Standing Rock adalah anggota dari negara-negara Dakota dan Lakota. "Dakota" dan "Lakota" berarti "teman" atau "sekutu." Orang-orang dari bangsa-bangsa ini sering disebut "Sioux", sebuah istilah yang berasal dari abad ketujuh belas ketika orang-orang tinggal di daerah Great Lakes. Ojibwa menyebut Lakota dan Dakota "Nadouwesou" yang berarti "penambah." Istilah ini, disingkat dan dikurangi oleh pedagang Prancis, mengakibatkan retensi suku kata terakhir sebagai "Sioux." Sioux terbagi menjadi beberapa kelompok suku dan masing-masing memiliki perbedaan budaya, bahasa, wilayah dan politik yang beragam.

Pembangunan jalur pipa DAPL di tempat bernama *Lake Oahe*, yang berjarak hanya 500 meter dari Sungai Missouri, dianggap sangat membahayakan sumber air utama masyarakat Indian yang tinggal di tanah reservasi sebab kebocoran minyak sangat mungkin terjadi. Tidak hanya itu, konstruksi ini juga akan menggali tanah yang merupakan area suci bagi suku *Standing Rock*. Selain alasan-alasan tersebut, pihak ET serta pemerintah Dakota Utara tidak berkonsultasi dengan suku *Sioux* atas pembangunan jalur pipa ini yang juga merupakan bentuk pelanggaran perjanjian yang sudah dibuat.

Berdasarkan komplain yang telah diajukan oleh Standing Rock dan setelah melalui pertimbangan atas tuduhan pelanggaran *Fort Laramie Treaty*, akhirnya pada tanggal 4 Desember 2016, USACE mengumumkan bahwa mereka tidak akan memberikan perizinan yang dibutuhkan oleh ET untuk membangun pipa dibawah danau. Seperti yang telah

disyaratkan oleh *Mineral Leasing Act 30 U.S.C. § 185*, bahwa perijinan tanah federal yang dimiliki oleh Amerika Serikat kecuali tanah di Sistem Taman Nasional, tanah yang diberikan untuk suku Indian, dan tanah di Outer Continental Shelf. Hak perizinan reservasi federal tidak akan diberikan jika Sekretaris Dalam Negeri atau kepala agensi memutuskan bahwa hal itu tidak sesuai dengan tujuan reservasi.

Ini bukan pertama kalinya dalam sejarah suku Standing Rock Sioux, tanah reservasinya “diganggu” dengan dalih peningkatan infrastruktur. Bendungan Oahe yang dibangun pada tahun 1958, dibuat dengan tujuan untuk mengendalikan banjir yang disebabkan oleh Sungai Missouri. Selain itu, bendungan ini juga dibangun untuk menyediakan tenaga listrik dan tenaga air untuk masyarakat sekitar. Walaupun bendungan tersebut memang berjalan sesuai fungsinya, namun disisi lain bendungan ini juga sangat merusak komunitas Standing Rock. Mereka terpaksa menyerahkan sebagian tanah *Great Sioux Reservation* terhadap pemerintah federal sesuai dengan undang-undang pengadaan tanah (*eminent domain*)¹¹ yang berlaku.

¹¹ *Eminent domain laws* (Undang-Undang Pengadaan Tanah bagi Kepentingan Umum) adalah undang-undang yang bertujuan menyediakan tanah untuk bagi pembangunan negara guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa, negara, dan masyarakat dengan tetap menjamin kepentingan hukum pihak yang berhak yaitu pemilik tanah sebelum dibeli untuk kepentingan umum. Perolehan tanah untuk kepentingan publik dilakukan oleh sektor publik (negara) dan sektor privat (swasta). Pihak pemilik tanah wajib melepaskan tanahnya pada saat pelaksanaan pengadaan tanah untuk kepentingan umum setelah pihak yang meminta tanah melakukan negosiasi dan telah sepakat akan ganti kerugian atau berdasarkan

Pembenahan lingkungan sekitar Sungai Missouri mengubah seluruh cara hidup suku *Standing Rock Sioux* karena menghilangkan sumber daya alam yang menjadi sandaran suku tersebut.

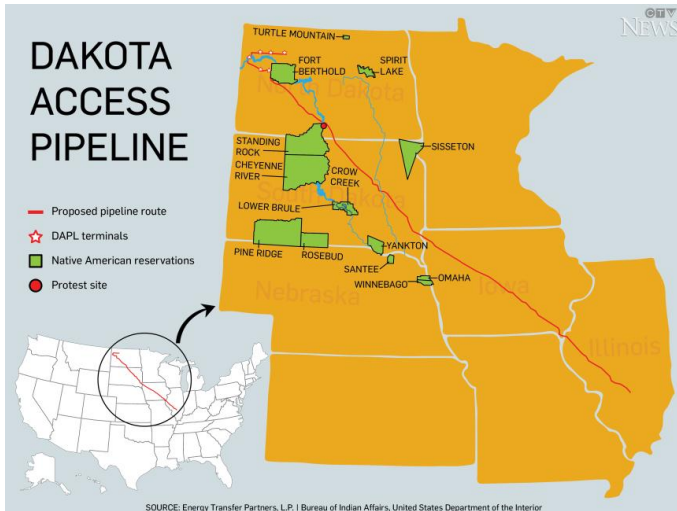
Dibawah ini adalah peta jalur DAPL yang diajukan oleh perusahaan Energy Transfers, tanah milik suku *Standing Rock*, dan tempat demo yang dilakukan oleh sejumlah kelompok yang mendukung gerakan #NoDAPL¹²;

Gambar 2.2

putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. (Cornell Law School, “*Eminent Domain*”, https://www.law.cornell.edu/wex/eminent_domain, diakses pada Maret 2019)

¹² Gerakan protes Dakota Access Pipeline, yang juga dikenal dengan tagar #NODAPL, adalah sebuah *grassroots movement* yang dimulai pada awal 2016 sebagai reaksi atas pembangunan DAPL dari Energy Transfer Partners di Amerika Serikat.

NoDAPL dengan *tagline* “*Stand With Us*” dan “*Stand with Standing Rock*” ini merupakan kampanye yang digerakkan di berbagai sosial media untuk membangkitkan kesadaran akan bahaya pembangunan pipa dan pentingnya kedaulatan penduduk asli Indian.



Gambar 2.2

Suku asli di Dakota dan Iowa, aktivis organisasi lingkungan dan hak asasi manusia seperti *Amnesty International*, *Earth Justice*, *Human Rights Watch*, — serta seluruh masyarakat AS, Kanada, dan Amerika Latin, menentang proyek DAPL karena kekhawatiran bahwa pembangunan ini akan merusak lingkungan, situs keagamaan serta situs kebudayaan milik suku Standing Rock Sioux. Pusat dari gerakan protes #NoDAPL ini adalah *Standing Rock Indian Reservation*, rumah dari suku Standing Rock Sioux yang bertempat di Dakota Utara.

Sejak pembangunan DAPL dimulai, terhitung pada bulan Agustus 2016 hampir 300 pengunjuk rasa telah ditangkap. Sementara protes sebagian besar telah damai, terjadi kekerasan antara pengunjuk rasa dan polisi. Termasuk pada 27 Oktober 2016 ketika polisi menggunakan semprotan merica dan granat untuk memaksa pengunjuk rasa keluar dari rute pipa. Demo dimulai atas kekecewaan masyarakat

terhadap USACE yang melanggar undang-undang pelestarian lingkungan (*National Environmental Policy Act* (NEPA)) dan bersejarah (*National Historic Preservation Act of 1966* (NHPA)), dengan fokus pada keputusan untuk mengalihkan rute pipa dari Bismarck, North Dakota ke ambang pintu reservasi Standing Rock tanpa analisis dan konsultasi lingkungan yang memadai.

Proposal pengajuan *Dakota Access Pipeline* (DAPL) sebenarnya sudah ditentang oleh berbagai pihak seperti para politisi yang memiliki jabatan tinggi, kelompok penduduk asli Amerika yang memiliki kepentingan langsung dalam pembangunan jalur pipa, hingga aktivis lingkungan, seperti Sierra Club, yang menentang penggunaan bahan bakar fosil untuk pembangunan infrastruktur. Pada tanggal 27 Juli 2016, Suku Standing Rock Sioux mengajukan permintaan bantuan dan ganti rugi pada pengadilan federal. Keluhan tersebut berargumen bahwa perizinan yang dilakukan USACE atas DAPL artinya Korps tidak mematuhi NHPA. Selain itu artinya Korps juga melanggar *Clean Water Act* dan NEPA jika menyetujui pembangunan pipa di bawah Sungai Missouri serta mengizinkan perusahaan pipa tersebut membuang limbah ke sungai ataupun perairan di sekitar Sungai Missouri yang berarti akan secara langsung mencemari sumber air yang berada di tanah leluhur suku Standing Rock Sioux. Pada tanggal 4 Agustus, Standing Rock meminta hukum penetapan sementara (*preliminary injunction*)¹³ yang mengharuskan Korps untuk menarik kembali izin di bawah Nationwide Permit 12.

¹³ *Preliminary injunction* atau penetapan hukum sementara adalah perintah pengadilan yang dibuat pada tahap awal gugatan atau petisi yang melarang para pihak terkait melakukan tindakan apapun untuk mempertahankan status quo sampai ada keputusan dari pengadilan.

Sementara suku Standing Rock berjuang tanpa tanggapan yang berarti dari pemerintah Amerika Serikat, para aktivis lingkungan dan HAM mulai mendengar kabar ini dan bergerak untuk membantu mereka. Oposisi terhadap DAPL, yang dipimpin oleh suku Standing Rock Sioux menegaskan bahwa pipa yang melewati rute North-Dakota-ke-Illinois ini dapat mencemari pasokan airnya. Tidak hanya itu, dalam hal pembangunan, masyarakat yang terkena dampak hampir tidak pernah mendapat manfaat. Sebaliknya, pemilik tanah harus tunduk pada pengambilan hak mereka sebagai pemilik tanah. Tidak seperti jembatan dan jalan, jaringan pipa menyita penggunaan tanah, tetapi pemilik tanah masih dikenakan pajak atas kepemilikannya. Mereka dipaksa menyerahkan sebagian dari tanah mereka agar sebuah perusahaan di luar negara bagian dapat memindahkan jutaan kaki kubik gas yang sangat eksplosif melaluinya, dan dipaksa mengasuransikan tanah itu untuk mereka dan membayar pajak properti.

Hak konstitusional untuk kepemilikan pribadi harus dilindungi. DAPL hanyalah satu dari banyak proyek pipa di AS yang telah mengusarkan para aktivis lingkungan dan pemilik tanah. Sayangnya, justru gelombang besar sedang terjadi di Amerika pada investasi pipa yang menguntungkan korporasi dan pemerintah. Pemerintahan Donald Trump telah mengizinkan pipa DAPL dibangun diatas tanah milik suku asli Indiana, dan hal ini telah membuat masyarakat adat sekitarnya serta para penggerak HAM dan pemerhati lingkungan mengambil sisi oposisi yang agresif pada pemeritahan presidensial baru ini.

D. Problem Lingkungan dalam Proyek DAPL

Pada Januari 2015, lebih dari 50.000 (lima puluh ribu) galon minyak mentah Bakken tumpah ke Sungai Yellowstone di Montana. Tumpahan ini adalah tumpahan kedua di daerah itu setelah yang pertama terjadi pada tahun 2011. Pada bulan Maret 2013, pemilik rumah di Mayflower, Arkansas,

kevalahan ketika minyak dari pipa yang bocor mengalir ke ruang bawah tanah mereka, di halaman rumah hingga ke jalan raya sekitar rumah mereka. Pada tahun 2010, tumpahan pipa tunggal menuangkan 1.000.000 galon minyak mentah aspal beracun ke Sungai Kalamzoo di Michigan. Kecelakaan ini menghabiskan biaya pembersihan hingga lebih dari satu miliar dolar Amerika dan kontaminasi permanen pada air sungainya. Tiga kasus tersebut hanyalah dua dari ratusan kasus kebocoran pipa yang terjadi di Amerika Serikat. Sudah banyak aktivis lingkungan dari berbagai studi yang menggalakkan kampanye untuk memberhentikan pembangunan pipa pengangkut minyak karena dianggap terlalu riskan untuk lingkungan disekitarnya. Namun pemerintah AS tidak juga memberikan tanggapan dengan dalih Amerika Serikat membutuhkan pasokan minyak mentah yang memadai untuk negara supaya AS dapat mengurangi jumlah impor *crude*. Hal ini menimbulkan kekhawatiran oleh masyarakat dan para aktivis maupun organisasi lingkungan.

Sementara itu Dakota Access Pipeline, jalur pipa minyak mentah yang mengiris diagonal lintas Iowa, sudah disetujui oleh USACE tanpa tinjauan yang memadai mengenai ancaman terhadap sumber-sumber air di jalur Sungai Missouri. Seperti kasus yang telah disebutkan diatas, proyek Dakota Access Pipeline (DAPL) juga menimbulkan banyak kontroversi dalam proses pembangunannya terutama dalam hal pencemaran lingkungan. Mayoritas masyarakat Iowa, seperti yang dilansir dari ABC News dalam survey mengenai pembangunan jalur pipa Dakota Access, menyatakan bahwa proyek ini belum menerima studi yang cukup tentang potensi manfaat dan konsekuensinya. Sementara CEO *Energy Transfers*, Kelcy Warren, mengatakan bahwa kekhawatiran pihak oposisi tentang dampak pipa terhadap pasokan air lokal merupakan tuduhan yang tidak memiliki dasar. Pada 25 Juli 2016, USACE mengeluarkan beberapa poin dalam perizinan untuk

membangun pipa di Dakota Utara. Salah satu poin yang dikeluarkan mengizinkan ET untuk membangun DAPL di bawah Danau Oahe, yang hanya berjarak sekitar 1,5 km dari tanah reservasi suku Standing Rock. Poin lainnya mengatakan bahwa pipa DAPL diizinkan untuk membuang limbah ke beberapa lokasi. Korps menyatakan jalur pipa Dakota Access ini tidak memiliki dampak lingkungan yang signifikan, tetapi mereka hanya mengeluarkan ringkasan singkat mengenai *Environmental Assessment* (EA) dan menjaga kerahasiaan analisis. Menurut para pakar, USACE tidak melakukan EA secara mendalam dan sesuai dengan peraturan yang dianjurkan oleh undang-undang *National Environmental Policy Act* atau yang biasa disingkat dengan NEPA. Dikutip dari Time¹⁴, DAPL merupakan jalur pipa masif yang sangat membahayakan lingkungan sekitarnya, beberapa di antaranya seperti;

Menurut estimasi dari grup advokat lingkungan, Oil Change Internasional, DAPL akan berkontribusi 101,4 juta metrik ton CO₂ per tahun, yang setara dengan emisi sekitar 30 pabrik batubara dan 20 juta mobil. Artinya DAPL secara signifikan mengurangi kualitas udara di daerahnya serta meningkatkan risiko perubahan iklim. Memfokuskan pada pembangunan yang berkelanjutan dengan memikirkan kualitas lingkungan hidup merupakan tujuan utama Presiden Barack Obama yang menjabat pada tahun 2009 hingga 2017. Melanjutkan pembangunan DAPL artinya mengubah segala yang diperjuangkan oleh Obama.

Selain meningkatkan polusi udara, jalur pipa ini juga akan melewati Sungai Missouri yang berada di kurang dari 1 kilometer ke utara Sungai Cannon Ball kemudian menuju ke hulu pasokan sumber air minum milik Sioux. Jika

¹⁴Time, "A Crude Awakening, Pipeline"; <https://time.com/pipeline/>, diakses pada June 2019

terjadi sedikit saja kebocoran, maka hal ini akan berdampak langsung pada 10,000 masyarakat Tribal.

Tumpahan dan kebocoran pipa dapat mencemari saluran air yang akan mengekspos ikan terhadap bahan kimia beracun. Kualitas air akan berkurang karena racun yang tersebar di sungai. Jika manusia atau hewan langsung mengonsumsi air tersebut, efeknya dapat membunuh atau menyebabkan penyakit dalam jangka waktu panjang. Tumpahan petrokimia juga dapat berdampak negatif pada pertumbuhan kehidupan akuatik lainnya yang menghancurkan habitat tanaman dan sumber makanan serangga. Komponen hidrokarbon yang bersifat toksik berpengaruh pada reproduksi, perkembangan, pertumbuhan, dan perilaku biota sungai, terutama pada ikan-ikan. Proses emulsifikasi¹⁵ merupakan sumber kehidupan bagi organisme terutama pada telur, larva, dan perkembangan embrio karena pada tahap ini calon makhluk hidup tersebut sangat rentan terhadap lingkungan tercemar. Jika terjadi pencemaran, akibatnya dapat menurunkan produksi ikan hingga kematian yang diakibatkan oleh racun itu. Seperti diketahui, minyak dapat berpengaruh terhadap sistem perakaran di tanaman sungai yang berfungsi dalam pertukaran CO₂ dan O₂, di mana akar tersebut akan tertutup minyak, sehingga kadar oksigen dalam akar berkurang. Pengendapan minyak dalam waktu lama mampu menyebabkan pembusukan pada akar sehingga mengakibatkan kematian. Dengan kata lain, kebocoran jalur

¹⁵ Emulsifikasi dari kata emulsi adalah campuran dari dua cairan yang biasanya tidak bergabung, seperti minyak dan air. Zat tertentu bertindak sebagai pengemulsi, yang berarti mereka membantu dua cairan berkumpul dan tinggal bersama-sama. Emulsifikasi disini artinya adalah proses penyatuan atau pencampuran (emulsi) yang sedang dilakukan oleh telur, larva, dan embrio yang sedang berkembang.

pipa dapat dan akan menghancurkan keseimbangan ekosistem pada daerah yang terdampak.

Thomas Fenton, seorang Profesor Agronomi dari Universitas Negeri Iowa menerangkan bahwa arus pembangunan pipa akan menyebabkan pemadatan tanah. Terlebih lagi, pipa akan bertindak seperti bendungan dan akan mengubah aliran alami air tanah di lahan. Tom juga mengatakan bahwa Rencana Mitigasi Pertanian yang diusulkan oleh perusahaan ET untuk Dakota Access kurang dan tidak akan cukup mengatasi dampak yang dibuat oleh pipa. Selain itu, Tom juga mencatat bahwa potensi pencampuran lapisan tanah akan mengakibatkan hilangnya kesuburan tanah dan melanjutkan konstruksi pipa akan membuat tanah menjadi terekspos oleh bahan kimia beracun yang berakibat fatal untuk kelanjutan pertanian di sekitar jalur DAPL. Pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat Standing Rock Sioux, sehingga terancamnya ladang pertanian sama dengan membuat mata pencaharian dan sumber utama makanan suku ini dibawah risiko.

Pada wawancara yang dilakukan oleh salah satu media AS, Presiden Obama menyatakan bahwa USACE sedang mempertimbangkan mengubah rute Dakota Access Pipeline untuk mengakomodasi "tanah suci penduduk asli Amerika," memicu spekulasi tentang nasib pipa minyak mentah yang kontroversial ini. Pernyataan itu juga mendorong beberapa orang untuk menunjukkan protes bahwa jalur pipa yang beredar saat ini sebenarnya adalah rute ulang itu sendiri. Dakota Access memindahkan rute pipa dari Bismarck namun tetap dekat dengan tanah reservasi milik penduduk asli Amerika. Ini adalah masalah keadilan lingkungan, dimana dampak dari masyarakat kulit putih memiliki prioritas lebih dari dampak dan yang dimiliki Masyarakat Adat.

Rasisme lingkungan atau *environmental racism* adalah pengutamaan yang hanya diberikan kepada satu

kelompok ras atau etnis tertentu yang memiliki kekuatan politik. Mengacu pada cara dimana lingkungan kelompok minoritas (biasanya dihuni oleh orang-orang kulit berwarna dan anggota kelompok sosial dengan ekonomi rendah) dibebani dengan bahaya yang tidak proporsional, seperti eksposur secara langsung pada fasilitas limbah beracun, tempat pembuangan sampah, dan sumber polusi lingkungan lainnya dan bau busuk (polusi udara) yang menurunkan kualitas hidup. Anggota kelompok minoritas, kelompok yang tidak memiliki kekuatan politik dan atau kelompok dengan keadaan finansial rendah, menanggung beban lebih besar dalam masalah kesehatan yang diakibatkan oleh paparan limbah dan polusi yang lebih tinggi. Ini dapat terjadi karena kondisi kerja yang tidak aman atau tidak sehat di mana tidak ada peraturan yang berlaku (atau diberlakukan) untuk pekerja miskin, atau di lingkungan yang tidak nyaman dekat dengan bahan beracun.¹⁶ Disini suatu ketidakadilan atas lingkungan sekitar (tempat tinggal) telah terjadi, pengabaian dalam perlakuan atas lingkungan yang berakibat pada penduduk yang tinggal disana adalah suatu ketidakadilan, sebuah rasisme.

Menjadi korban dari rasisme lingkungan bukanlah hal yang baru bagi penduduk asli Amerika Serikat. *The Commission for Racial Justice* menemukan bahwa sekitar 50 persen dari semua orang Indian Amerika hidup dalam komunitas dengan lokasi limbah berbahaya yang tidak terkendali. Tidak ada pertanyaan bahwa, penduduk asli di belahan dunia lain menderita nasib yang sama. Dari sekian contoh, beberapa diantaranya adalah pada tahun 2006 di daerah "*four corners*" dimana Colorado, Utah, Arizona, dan

¹⁶Lumen Sociology, "*Environmental racism*", <https://courses.lumenlearning.com/alamo-sociology/chapter/reading-environmental-racism/> diakses pada May 2019

New Mexico bertemu, sekelompok keluarga Hopi dan Navajo telah dipindahkan secara paksa dari rumah mereka sehingga tanah tersebut dapat ditambang oleh Peabody Mining Company untuk batubara senilai US\$10 miliar. Selain itu ada juga penambangan uranium yang telah berlangsung bertahun-tahun di tanah Navajo, New Mexico telah menimbulkan konsekuensi kesehatan yang serius, dan reparasi sulit dilakukan; selain hilangnya nyawa, rumah-rumah penduduk dan fasilitas lainnya telah terkontaminasi.

Dalam kasus ini pembangunan jalur pipa Dakota Access Pipeline adalah salah satu contoh lain dari rasisme lingkungan dimana banyak risiko pencemaran yang diambil oleh USACE untuk melanjutkan pembangunan ini. Kontributor penting lainnya untuk rasisme lingkungan seperti yang dialami oleh suku Standing Rock Sioux ini adalah pemindahan paksa dan birokrasi yang memberatkan untuk menerima manfaat reparasi yang sama dengan yang diberikan kepada non-Indian. Sayangnya, contoh-contoh ini hanyalah beberapa dari ratusan insiden yang dihadapi suku Indian Amerika dan mereka terus berjuang setiap harinya. Belum ada tindakan yang berarti dari pemerintah untuk mengurangi, apalagi menghilangkan rasisme ini.